

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi merupakan interaksi dua orang atau lebih untuk bisa menerima pesan atau mengirim pesan dengan memiliki tujuan yang sama dan kunci komunikasi adalah mampu memahami isi pesan yang disampaikan. Komunikasi tentu memiliki proses interaksi antara manusia satu dengan yang lainnya dan memiliki kandungan isi pesan komunikasi yang kuat. Setiap hari bahkan setiap waktu manusia akan melakukan komunikasi baik komunikasi secara verbal maupun non verbal, sehingga komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Begitu pula komunikasi dalam suatu organisasi, yang manamenjadi salah satu kunci keberhasilan tujuan organisasi.

Komunikasi yang baik dalam suatu organisasi dapat memberikan keuntungan bagi organisasi begitu pula sebaliknya kurang baiknya komunikasi dalam organisasi dapat menyebabkan permasalahan. Di dalam organisasi memiliki bentuk komunikasi baik secara formal maupun informal. Maka dari itu komunikasi bisa digunakan berada di internal organisasi maupun pihak eksternal. Komunikasi organisasi akan berjalan dengan baik apabila memiliki bagian yang bisa mengatasinya maka peran humas dibutuhkan dari suatu organisasi.

Humas merupakan peranan penting dalam suatu lembaga yang berfungsi sebagai manajemen yang terencana dan sistematis untuk membantu memperbaiki layanan maupun program di setiap instansi. Selain menjadi bagian manajemen yang terencana dan sistematis, humas juga menjadi jembatan yang berfungsi menghubungkan pemikiran instansi dengan stakeholdernya. Dan praktik humas adalah merencanakan cara untuk membentuk pemahaman kepada publik terhadap organisasinya atau instansi. Humas yang berada di instansi seperti lembaga pendidikan tentu akan memberikan banyak keuntungan dengan tujuan dapat memberikan pemahaman bagi pihak internal, mampu membantu dalam menafsirkan sikap

ke publik, mengidentifikasi dan mampu membantu merumuskan kebijakan yang berada di lingkungan pendidikan. Salah satu fungsi humas di instansi pendidikan atau humas yang berada di sekolah dapat membantu kepala sekolah atau pimpinan dalam menjalankan kegiatan penyebaran informasi maupun keterlibatan yang menghasilkan sebuah dukungan atau pemahaman publik.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang nantinya akan membentuk kepribadian yang mampu berkembang sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses penekanan pendidikan setiap individu dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan yang nantinya akan mewariskan nilai-nilai kebudayaan, keagamaan, keahlian dan pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan. Setiap pendidikan diperlukan adanya kurikulum yang berguna untuk mengetahui jarak atau usaha yang harus ditempuh oleh seorang siswa.

Pada tahun 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengganti kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan satu komponen di dalam pendidikan yang dibuat berdasarkan proses pembelajaran dan koordinir secara langsung oleh kepala sekolah dan diawasi oleh lembaga pendidikan. Dan kurikulum adalah suatu perencanaan yang dibuat secara terstruktur dalam proses pembelajaran yang berguna untuk membangun karakter peserta didik, yang berada di bawah naungan sekolah serta lembaga pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diterapkan hingga saat pandemi menyerang selama dua tahun terakhir. Kemudian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi merancang kurikulum merdeka yang lebih sederhana dan fleksibel sehingga membuat siswa lebih aktif. Perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka untuk jenjang SMA yakni dalam kurikulum merdeka siswa mampu

mengembangkan profil pelajar pancasila pada peserta didik.<sup>1</sup>

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka diharapkan dapat diterapkan seluruh sekolah di Indonesia. Namun dengan pergantian kurikulum ini, kesiapan para pendidik menjadi satu garis terdepan untuk bisa melaksanakan amanat kurikulum merdeka. Selain tenaga pendidik yang menjadi garda terdepan maka pihak sekolah menjadi salah satu kunci keberhasilan kurikulum merdeka dengan menyampaikan informasi yang mampu di pahami oleh peserta didik. Dalam hal ini perlu cara untuk menyampaikan mengenai kurikulum merdeka kepada peserta didik melalui sosialisasi dan pentingnya peran humas sekolah dalam menyusun strategi terkait pergantian kurikulum tersebut. Sama halnya dengan sekolah yang berada di Kabupaten Boyolali yang sudah menerapkan program kurikulum merdeka.

Boyolali merupakan kabupaten penghasil susu murni dan sayur mayur yang berada di lereng gunung Merapi. Boyolali yang berada di tengah-tengah Kota Surakarta maupun Kota Salatiga, sehingga menjadi salah satu tempat singgah para wisatawan yang akan berkunjung ke Solo atau Jogja. Wisatawan yang singgah pada pagi hari mereka akan disuguhkan dengan banyak kuliner salah satunya soto seger mbok giyem dan malam hari banyak pedagang yang menjual susu segar serta makanan lainnya. Selain terkenal dengan Kota Susu, Boyolali juga memiliki banyak kecamatan tentunya dengan jumlah penduduk tidak sedikit. Dengan jumlah penduduk tidak sedikit, maka tempat untuk menimba ilmu juga tidak sedikit terutama ada salah satu kecamatan yang dijuluki dengan desa pelajar yakni pada kecamatan Simo. Di Kecamatan Simo terdapat banyak sekolah baik dari Paud hingga SMA atau SMK.

Adanya sekolah di setiap kecamatan tentunya memberikan dampak baik bagi suatu daerah karena dengan berkembangnya sebuah sekolah maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat pada daerah tersebut memiliki daya minat untuk menuntut ilmu. Dengan memiliki daya minat yang tinggi untuk

---

<sup>1</sup> Hermanto Purba, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka*, <https://s.id/1MrsH> , diakses pada tanggal 11 Maret 2023

menuntut ilmu, masyarakat sadar bahwa masa depan negara bangsa dan dirinya sendiri dapat dilakukan dengan cara menuntut ilmu. Ilmu yang di dapatkan tentunya dimulai dari Paud- Tk- SD- SMP hingga SMA atau SMK, kemudian dapat memperdalam ilmu dengan belajar di perguruan tinggi. Saat ini di Boyolali ada 30 SMA negeri dan swasta memiliki model pembelajaran terbaru yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Model pembelajaran terbaru yakni menggunakan kurikulum merdeka, adanya perubahan pembelajaran ini ditujukan agar bisa mengembangkan potensi siswa yang nantinya dapat diimplementasikan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, SMA 1 Andong Boyolali menjadi salah satu sekolah negeri yang di danai oleh negara untuk menjalankan program kurikulum merdeka. Dengan menjadi SMA Negeri pertama di Boyolali yang mendapatkan bantuan dana dari negara, maka hal tersebut tidak disia-siakan untuk bisa menjalankan program kurikulum merdeka. Agar tinggi tingkat keberhasilan program kurikulum merdeka tentunya dibutuhkan keterlibatan banyak pihak untuk bisa mensukseskan program tersebut. Dimana program kurikulum merdeka mampu di pahami oleh banyak pihak yang nantinya akan menjadi bahan ajar untuk menuntut ilmu selama tiga tahun di sekolah.

192	SMAN 3 Sukabumi	20221590	Negeri	Kota Sukabumi	Jawa Barat
193	SMAS Mardi Yuana	20221590	Swasta	Kota Sukabumi	Jawa Barat
194	SMAS Advent Sukabumi	20221586	Swasta	Kota Sukabumi	Jawa Barat
195	SMA Islam Terpadu Al Fath	69972549	Swasta	Kota Sukabumi	Jawa Barat
196	SMAS Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah	20221587	Swasta	Kota Sukabumi	Jawa Barat
197	SMA IT Al Izzah	69916542	Swasta	Kota Sukabumi	Jawa Barat
198	SMAS Muhammadiyah	20221591	Swasta	Kota Sukabumi	Jawa Barat
199	SMA Negeri Andong	20308618	Negeri	Kab. Boyolali	Jawa Tengah
200	SMAS IT Al Hikmah Karanggede	20337795	Swasta	Kab. Boyolali	Jawa Tengah
201	SMA Pradita Dirgantara	69978389	Swasta	Kab. Boyolali	Jawa Tengah
202	SMAS Islam Miftahul Huda Demak	20340338	Swasta	Kab. Demak	Jawa Tengah
203	SMAS An Nidhom Mlaten Mijen	20319323	Swasta	Kab. Demak	Jawa Tengah
204	SMAS Futuhiyyah Mranggen	20319324	Swasta	Kab. Demak	Jawa Tengah
205	SMAS Kristen Purwodadi	20313832	Swasta	Kab. Grobogan	Jawa Tengah
206	SMAS PGRI Wirosari	20313856	Swasta	Kab. Grobogan	Jawa Tengah
207	SMAN 1 Kebumen	20305010	Negeri	Kab. Kebumen	Jawa Tengah
208	SMAN 1 Mirit	20330283	Negeri	Kab. Kebumen	Jawa Tengah
209	SMA Negeri 1 Karanganyar	20330282	Negeri	Kab. Kebumen	Jawa Tengah
210	SMA Negeri 2 Kendal	20321833	Negeri	Kab. Kendal	Jawa Tengah
211	SMAN 1 Polan Harjo	20309675	Negeri	Kab. Klaten	Jawa Tengah
212	SMA Negeri 1 Mojolaban	20310424	Negeri	Kab. Klaten	Jawa Tengah
213	SMAN 1 Karangdowo	20309679	Negeri	Kab. Klaten	Jawa Tengah
214	SMA Negeri 1 Wonosari	20309688	Negeri	Kab. Klaten	Jawa Tengah

**Gambar 1.1 Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Atas**

<sup>2</sup> Tri Wahyu Cahyono, *MKSS SMA Boyolali Selami Progres Kurikulum Merdeka*, <https://s.id/1MreC>, diakses pada tanggal 7 Juni 2023

### **Sumber: Data Milik SMA N 1 Andong**

Dengan mendapatkan fasilitas negara untuk menerapkan kurikulum merdeka tentunya hal ini harus dilakukan pemberitahuan kepada siswa sebagaimana pemberitahuan dilakukan dengan cara sosialisasi. Saat ini SMA N 1 Andong telah melakukan sosialisasi pada saat masa pengenalan lingkungan sekolah yang menjadi salah satu tahapan pertama untuk memperkenalkan kurikulum merdeka. Sosialisasi ditujukan kepada siswa kelas sepuluh yang menerima informasi mengenai kurikulum merdeka, karena pada tahun pelajaran baru kurikulum mengalami perubahan. Hal ini akan diperuntungkan pada saat proses pembelajaran karena siswa sudah memahami bagaimana metode pembelajaran yang akan digunakan.

Sosialisasi yang dilakukan SMA N 1 Andong tentunya menjadi bagian salah satu cara untuk memperkenalkan kurikulum baru kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran yang akan dijalani menjadi siswa sekolah menengah atas. Berlangsungnya sosialisasi tentunya SMA N 1 Andong tidak bertindak sendiri, seluruh guru atau tim bekerja sama demi pemahaman siswa mengenai kurikulum merdeka. Keberhasilan sosialisasi tentu adanya keterlibatan divisi dalam sebuah organisasi, dengan bekerja sama dan memiliki tujuan yang sama sehingga menghasilkan goals yang diinginkan. Begitupula divisi humas di SMA N 1 Andong yang memiliki keterlibatan dalam berbagai kegiatan di sekolah baik secara internal maupun eksternal.

Humas yang memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi tentunya memiliki peran dan fungsi terhadap publik. Publik dibagi menjadi dua yakni eksternal dan internal. Dalam penelitian ini publik eksternal yaitu kedua orang tua siswa dan masyarakat sekitar SMA N 1 Andong, sedangkan publik internal yakni siswa, guru dan lembaga yang tergabung dalam organisasi tersebut. Maka dengan adanya divisi humas di SMA N 1 Andong bisa membantu jalannya pelaksanaan yang sudah direncanakan maupun yang akan terlaksana. Begitupula dengan adanya perubahan kurikulum, divisi humas berperan penting terhadap pihak internal yakni siswa di SMA N 1 Andong. Agar siswa

paham mengenai perubahan kurikulum maka divisi humas memerlukan strategi yang bisa diterima oleh siswa.

Strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran yang sudah diinginkan oleh suatu instansi. Salah satu strategi yang digunakan adalah sosialisasi yang merupakan sebuah proses yang membantu individu dalam belajar dan dapat digunakan untuk menyesuaikan diri mengenai perilaku kehidupan dengan orang-orang yang berada di dalam kelompoknya. Untuk melihat keberhasilan sosialisasi dengan menggunakan strategi humas, maka menurut penelitian terdahulu bahwa ada empat proses yang bisa dijalankan yaitu pertama tahap pencarian data, kedua tahap perencanaan, ketiga tahap pelaksanaan dan keempat tahap evaluasi.<sup>3</sup>

Dengan strategi humas yang tepat, peserta didik diharapkan mampu memahami mengenai kurikulum merdeka yang berbeda dengan kurikulum 2013. Oleh sebab itu adanya humas di sebuah sekolah mampu membantu secara fungsional maupun opsional dengan berupaya mempublikasikan mengenai suatu kegiatan atau informasi yang bersangkutan dengan tujuan dari sekolah. Peneliti memilih tempat penelitian di SMA N 1 Andong Boyolali sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi bahwa SMA N 1 Andong Boyolali mendapatkan kesempatan untuk bisa menerapkan kurikulum merdeka pada tahap ke dua. Hal ini didukung dengan adanya data yang tercantum di atas. Dengan mendapatkan kesempatan tersebut, demi mencapai tujuan perkembangan pembelajaran para peserta didik melalui kurikulum merdeka tim manajemen dan humas menerapkan beberapa strategi untuk menginformasikan kepada publik.

Dalam masalah yang sudah dijelaskan diatas humas sekolah di SMA N 1 Andong diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas kepada peserta didik agar dalam menempuh pendidikan tidak mengalami kesalahpahaman.

---

<sup>3</sup> Silvia Novianti, Yusuf Zaenal Abidin, Khoiruddin Muchtar. "Strategi Humas Badan Narkotika Nasional Jawa Barat dalam Mensosialisasikan Program Rehabilitasi" Jurnal InterAct. Vol, 9 No, 2. (2020). 135

Dengan memberikan informasi secara jelas maka akan timbul komunikasi timbal balik yang kemudian mampu memotivasi peserta didik untuk bisa memilih minat sesuai dengan kemampuan dirinya. Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui strategi apa yang dilakukan humas dalam mensosialisasikan program kurikulum merdeka di SMA N 1 Andong.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah “ bagaimana strategi humas dalam mensosialisasikan program kurikulum merdeka di SMA N 1 Andong”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi humas dalam mensosialisasikan program kurikulum merdeka di SMA N 1 Andong.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan dan menambah informasi peneliti serta menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu komunikasi mengenai strategi humas khususnya di bidang kehumasan.

### **1.4.2 Manfaat Praktris**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengetahui strategi humas dalam mensosialisasikan program kurikulum merdeka di SMA N 1 Andong.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan cara berpikir yang menunjukkan

hubungan antara variabel yang akan diteliti dan menunjukkan jenis dan jumlah yang harus ditangani.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah kualitatif dan metode yang digunakan deskriptif. Paradigma penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data yang sesuai dengan keadaan actual, kemudian penyusunan, pengelolaan, dan data analisis data untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang sedang dibahas.<sup>5</sup>

### **1.5.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Djarm'an Satori penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplor suatu kejadian-kejadian (tidak dapat dihitung dengan angka-angka), serta menunjukkan suatu pendeskripsian, seperti metode, sistem dari suatu aksi.<sup>6</sup>

### **1.5.3 Subjek Penelitian**

Pada subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling menurut Otoatmodjo (2010) pengambilan ilustrasi yang bersumber pada sesuatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi maupun identitas yang dikenal.<sup>7</sup> Informan kunci merupakan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Orang tersebut memiliki peran sebagai narasumber selama proses penelitian. Adapun kriteria informan yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan yang sedang diteliti diantaranya<sup>8</sup>:

- a. Mengetahui kejadian permasalahan

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RAD*. (Bandung : Afabeta, 2020) hlm.72

<sup>5</sup> M. Kholis Amrullah, Fridiyanto, Muhammad Tariadi, *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Lima Pendekatan: Etnografi, Grounded Theory, Fenomenologi, Studi Kasus, dan Naratif*. (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022) hlm 95

<sup>6</sup> Satori Djarm'an & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PTAlfabeta, 2011) hlm. 23

<sup>7</sup> Siyoto, Sandu & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: LiterasiMedia Publishing, 2015) hlm 67-68

<sup>8</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

- b. Memiliki argumentasi dengan baik
- c. Merasakan dampak adanya permasalahan
- d. Terlibat langsung dengan permasalahan

Dalam penelitian ini key informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini yakni :

**Tabel 1.1 Daftar Informan Penelitian**

NO	NAMA	JABATAN
1	Bapak Eisan Endharto, S.Pd	Ketua Uni. Humas
2	Ibu Anis Nurohmah, M.Pd	Wakil Ketua Uni. Humas
3	Bapak M. Nur Hasani, S.Pd	Staff Uni. Humas

#### 1.5.4 Objek Penelitian

Tempat atau objek penelitian merupakan penjelasan mengenai situasi yang meliputi : lokasi, tempat, aktivitas dan tokoh yang diamati. Adapun lokasi yang dalam penelitian ini yakni SMA N 1 Andong Boyolali Jawa tengah.

#### 1.6 Jenis Data

##### 1. Data Primer

Menurut Siyoto dan Sodik data primer adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan. Dapat disimpulkan bahwa data primer yang didapat peneliti berasal dari melakukan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>9</sup>

##### 2. Data Sekunder

Menurut Siyoto dan Sodik data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari arsip, data dan dokumen sekolah yang

---

<sup>9</sup> Siyoto, Sandu & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: LiterasiMedia Publishing, 2015) hlm 67-68

mendukung bahan penelitian.<sup>10</sup>

### **1.7 Teknik Pengumpulan Data**

1. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah:

**a. Observasi**

Pengumpulan data melalui observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang akan dilakukan penelitian dan melalui observasi ini peneliti juga mengumpulkan informasi-informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diselidiki.

**b. Wawancara**

Menurut Nazir wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi atau keterangan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian dengan cara interview tatap muka antara pewawancara dengan responden yang berpatokan pada interview guide ( panduan wawancara).<sup>11</sup>

**c. Dokumentasi**

Pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan data atau informasi yang dibutuhkan berbentuk tulisan atau gambar.

**d. Studi Pustaka**

Untuk melengkapi hasil penelitian, peneliti menggunakan studi kepustakaan dan dikumpulkan melalui buku, arsip maupun refrensi yang relevan, dan sejenisnya yang berasal dari kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **1.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara serta materi yang sudah dikumpulkan mengenai strategi humas dalam mensosialisasikan program kurikulum merdeka pada siswa di SMA N 1

---

<sup>10</sup> Siyoto, Sandu & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: LiterasiMedia Publishing, 2015) hlm 68

<sup>11</sup> Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk,*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020) hlm 138

Andong dan kemudian membuat kesimpulan yang sudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan dengan mengaitkan kegiatan secara teoritis dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Untuk melakukan analisis data hasil penelitian dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Analisis data kualitatif Siyoto dan Ali Sodik, dapat dilakukan melalui tahap sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, dan memilih hal-hal yang difokuskan sesuai dengan tujuan peneliti. Peneliti akan melakukan reduksi data dengan cara mengkategorikan yang di dapatkan dari dokumentasi dan wawancara.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman Siyoto & Sodik penyajian data dilakukan dengan menguraikan informasi berdasarkan kesimpulan yang dibuat dan berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyerdahanan tanpa mengurangi isinya.<sup>13</sup>

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan akhir dimana dalam penyusunan diperoleh dari suatu proses analisis peneliti yang didukung dengan data dan valid.

## **1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Definisi Operasional**

### **1.9.1 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan deskripsi pemikiran peneliti yang berkaitan dengan variabel dan teori didasari permasalahan yang akan diteliti. Kerangka konsep adalah hasil abstraksi dari suatu realitas yang dapat dikomunikasikan dan memberntuk teori untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Perubahan kurikulum yang terjadi di SMA N 1 Andong Boyolali dan

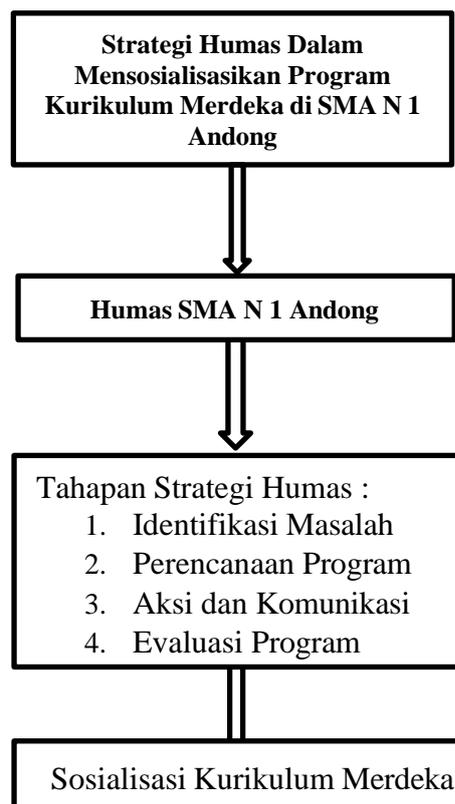
---

<sup>12</sup> Siyoto, Sandu & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: LiterasiMedia Publishing, 2015) hlm 122-124

<sup>13</sup> Siyoto, Sandu & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: LiterasiMedia Publishing, 2015) hlm 123

program kurikulum merdeka yang harus segera diketahui oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Maka tim manajemen dan humas SMA N 1 Andong memiliki strategi yang digunakan untuk menginformasikan kepada public. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini yang berdasarkan teori Cutlip-Center-Broom

**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**



### **1.9.2 Definisi Konsep**

Strategi humas merupakan proses untuk melakukan kegiatan komunikasi yang sudah dirancang oleh instansi untuk menangani permasalahan ataupun melaksanakan program yang ingin dicapai. Kegiatan tersebut bersifat untuk menciptakan saling memahami mengenai program yang sedang ingin dicapai antara pihak instansi dan pihak internal. Humas yang berfungsi menjalin relasi dengan pihak internal maupun pihak eksternal tentunya memiliki strategi agar setiap kegiatan yang berlangsung dapat menghasilkan sikap positif dari pihak internal maupun eksternal

instansi. Sesuai fungsi seorang humas yang dapat menghasilkan sikap positif dari adanya kegiatan menjalin relasi antar stakeholder, salah satu kegiatan yang akan dilakukan humas SMA N 1 Andong yakni sosialisasi. Sosialisasi merupakan salah satu cara yang dilakukan individu maupun kelompok untuk mengajar atau menanamkan nilai-nilai penting yang nantinya dapat memberikan manfaat kepada dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.<sup>14</sup> Dan proses sosialisasi dapat berlangsung dari yang terkecil yakni lingkup keluarga kemudian dapat berkembang ke masyarakat atau kelompok tertentu. Sehingga tidak dipungkiri bahwa Indonesia masih banyak menggunakan cara bersosialisasi untuk bertukar informasi atau menyampaikan informasi yang mempengaruhi sikap atau perilaku individu.

### **1.9.3 Operasional Konsep**

Strategi humas merupakan suatu perencanaan fungsi manajemen pada kegiatan humas yang memiliki tujuan konkret agar nantinya pada saat evaluasi kegiatan humas dapat terukur. Ada empat proses yang dapat mendukung keberhasilan dari suatu perencanaan yaitu:

- a. Identifikasi masalah, tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan mengumpulkan data mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMA N 1 Andong Boyolali yang nantinya akan ditindak lanjuti langkah apa yang akan di ambil.
- b. Perencanaan program, tahapan kedua ini untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi atau cara yang ingin diinformasikan kepada khalayak, langkah ini humas SMA N 1 Andong dapat menyusun program, tujuan, tindakan dan strategi komunikasi.
- c. Aksi dan komunikasi, yakni tahap untuk menyusun keperluan yang telah terbentuk melalui program penanganan masalah dan dikomunikasikan melalui kegiatan yang sudah disusun oleh tim humas

---

<sup>14</sup> Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi, (Jakarta: Rajawali Press, 2004) hlm 156

- d. Evaluasi program, merupakan cara yang dilakukan tim humas setelah melakukan kegiatan untuk mengetahui apa saja hambatan yang terjadi pada saat aksi dan komunikasi.